

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang terjadi di banyak Negara di seluruh dunia (WHO, 2020).

Masa pandemi covid-19, upaya promotif dan preventif perlu dilakukan oleh petugas kesehatan bersama-sama masyarakat untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Dalam hal ini pemerintah membuat kebijakan mengenai tindakan protokol kesehatan dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu diantaranya menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri.

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan 01 Mei 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.672.880 orang dengan covid-19 yang dikonfirmasi. Ada 45.652 kematian terkait covid-19 yang dilaporkan dan 1.526.978 pasien telah pulih dari penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Sampai dengan saat ini 01 Mei 2021, pada Provinsi Jawa Barat telah melaporkan 281.959 orang dengan covid-19 yang dikonfirmasi. Ada 3.751 kematian terkait covid-19 yang dilaporkan dan 247.765 pasien yang telah pulih dari penyakit tersebut. Khususnya pada Kota Banjar data COVID-19 sampai dengan 01 Mei 2021, terkonfirmasi 1.592 orang. 1.402 orang dinyatakan sembuh, 39 orang terkonfirmasi meninggal (Pusat Informasi & Koordinasi covid-19 Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan Tim Satgas covid-19 Kecamatan Langensari yang terdiri dari 6 kelurahan dengan jumlah penduduk 59.219 jiwa, 29.973 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 29.246 perempuan. Menurut juru bicara Tim Satgas covid-19 Kecamatan Langensari, sampai dengan 01 Mei 2021 sebanyak 617 orang yang terkonfirmasi positif, 523 orang dinyatakan sembuh, 10 orang terkonfirmasi meninggal dan 84 orang masih dalam perawatan di RS Asih Husada Langensari dan RSUD Kota Banjar. Wilayah tersebut masuk ke dalam zona merah, pemerintah desa menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat.

Karena ancaman global covid-19 terus muncul dan korban terus bertambah, sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi di kalangan masyarakat sehingga dapat terbentuk perilaku tindakan pencegahan penularan covid-19. Perilaku pencegahan yang dilakukan masyarakat diawali dengan adanya persepsi mengenai perilaku kesehatan tersebut. Penelitian Becker (1974) dalam Pramono (2018) mengenai health belief model menyatakan bahwa setiap individu pasti mempunyai kesediaan untuk berpartisipasi dalam intervensi atau perilaku kesehatan didasari persepsi positif bahwa sehat adalah sebuah hasil yang sangat berharga. Oleh karena itu, hal ini bisa untuk memprediksi jika seseorang melaksanakan perilaku kesehatan yang positif dengan menentukan persepsi seseorang terhadap penyakitnya, kesakitan atau kecelakaan, mengidentifikasi faktor-faktor pengubah serta kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Setiap orang adalah faktor terpenting mempromosikan kesehatan dan perilaku benar atau salah dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, kecenderungan individu dan kebiasaan. Salah satunya adalah Health Belief Model (HBM), model ini diperkenalkan oleh Rosenstock et al. dan merupakan kerangka konseptual umum dan pedoman teoritis untuk perilaku kesehatan yang dirancang untuk menjelaskan alasan mengapa orang tidak berpartisipasi dalam program pencegahan dan berbasis pada hipotesis bahwa perilaku pencegahan individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang risiko (persepsi kerentanan), keseriusan risiko (persepsi

keparahan), adanya cara untuk mengurangi insiden atau penyakit (manfaat yang dirasakan), dan biaya yang lebih tinggi versus manfaat tindakan (hambatan yang dirasakan), cues to action (dorongan untuk bertindak) dan self efficacy (kepercayaan mengenai kemampuan dirinya).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang, diperoleh data responden mampu menjelaskan tanda gejala dan pencegahan covid-19, namun hasil observasi diperoleh 50% responden tidak memenuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah, terlihat kerumunan orang tanpa menjaga jarak. Data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penerapan Komponen Health Belief Model dengan perilaku pencegahan Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus ancaman global covid-19 terus muncul dan korban terus bertambah, sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi di kalangan masyarakat sehingga dapat terbentuk perilaku tindakan pencegahan penularan covid-19, peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana Hubungan Penerapan Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Penerapan Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Menganalisis hubungan 6 komponen health belief model dengan perilaku pencegahan covid-19 yaitu :
 - 1) Perceived susceptibility
 - 2) Perceived severity
 - 3) Perceived benefits
 - 4) Perceived barriers
 - 5) Cues to action
 - 6) Self efficacy

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, informasi serta menambah pengetahuan ilmu keperawatan bagi peneliti mengenai Hubungan Penerapan Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai Hubungan Penerapan Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Langensari Kota Banjar Jawa Barat sehingga dapat diterapkan upaya pencegahan, penyebaran Virus Covid-19.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu data yang memperkuat untuk ditetapkannya penerapan health belief model menjadi satu standar operasional pencegahan pada masa pandemi ketika sedang berlangsung bersama-sama masyarakat, perangkat desa dan sektor kesehatan terdekat sesuai dengan kebijakan Dinas Kesehatan dan Kabupaten Pemerintah Banjar.